

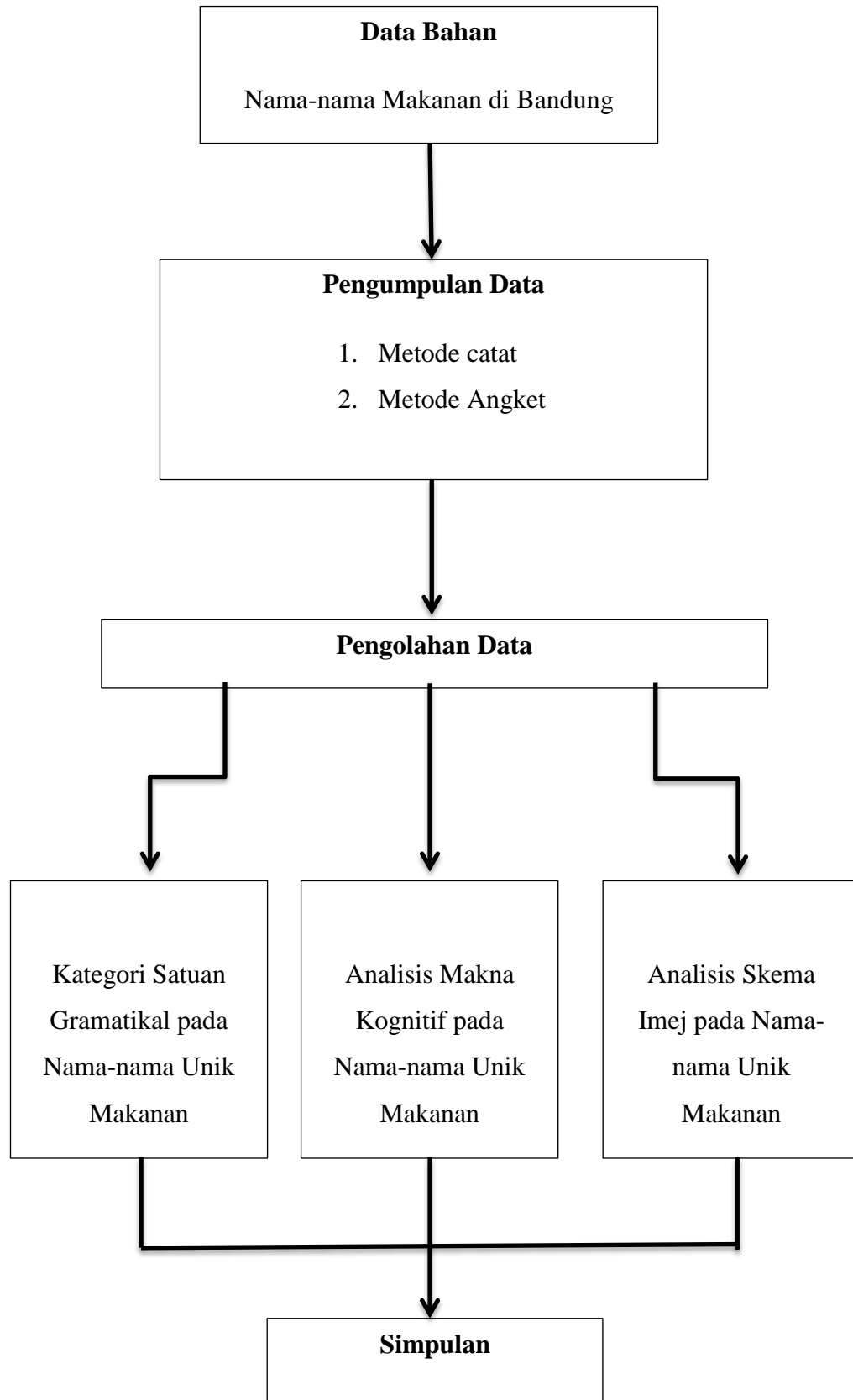
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai desain penelitian, metode penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Adapun uraiannya sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan desain penelitian yang akan disusun untuk memperjelas tahapan penelitian dalam bentuk diagram. Desain tersebut dimulai dengan data nama-nama unik. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data yang terdiri atas teknik catat dan teknik angket. Setelah dilakukan pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, yang terakhir disimpulkan hasil dari penyajian data tersebut. Desain tersebut dijelaskan dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokusnya adalah menggambarkan secara menyeluruh tentang fenomena penggunaan nama unik pada makanan dengan menguraikan data-data dari hasil angket. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Djajasudarma, 2010) yang menyatakan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan pada data-data. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2010, hlm 11). Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya. Dalam penelitian kualitatif juga jumlah informan tidak ditentukan karena seorang informan dapat dianggap sebagai makrokosmos dari masyarakat bahasanya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Berikut ini dipaparkan data dan sumber data dalam penelitian.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam data primer. Berikut adalah uraian-uraiannya.

- a. Satuan gramatik nama-nama unik pada makanan di Bandung.
- b. Skema imej penutur terhadap nama-nama unik. Skema imej dari penutur ini didapat dari penyebaran angket berupa daftar tanya terkait nama-nama unik. Penutur yang dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan ke dalam empat kriteria, yaitu menurut jenis kelamin, pendidikan, usia, dan bahasa yang

digunakan. Skema imej tersebut diklasifikasikan mengacu pada teori Johnson (dalam Evans & Green, 2006).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari daftar menu makanan, internet, papan menu makanan, dan spanduk makanan yang terdapat di Bandung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dari sejumlah konsep kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Fenomena bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala perubahan makna nama-nama unik pada nama makanan di Bandung.
- (2) Nama-nama unik yang dimaksud adalah nama yang tidak lazim digunakan untuk menamai makanan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket. Di dalam lembar angket tersebut memuat 70 leksikon nama-nama unik pada makanan di Bandung. Penggunaan lembar angket ini untuk memudahkan responden menjawab dan memudahkan peneliti dalam mengolah data dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kombinasi (terbuka-tertutup), yaitu berupa daftar tanya-jawab berkaitan dengan fenomena nama unik pada makanan di Bandung yang menyediakan alternatif jawaban, tetapi pada opsi (pilihan) yang terakhir dikosongkan untuk memberikan kesempatan kepada responden menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan bila tidak ada opsi (pilihan) jawaban yang sesuai (Idris, 2010). Dalam angket, data tersebut bersumber dari responden yang dipilih sesuai dengan kategori yang mewakili perbedaan indeks sosial. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap nama-nama unik pada makanan, peneliti memilih responden-responden dengan kategori usia, jenis kelamin, pendidikan, dan bahasa yang digunakan. Berikut contoh angket yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Format Pertanyaan Skema Imej tentang Nama-nama Unik pada Makanan

MOHON DIISI DENGAN SEBENARNYA	
USIA	:
JENIS KELAMIN	:
PENDIDIKAN	:
BAHASA PERTAMA	:
BAHASA SEHARI-HARI	:

Berikan pendapat Bapak, Ibu, dan Saudara/Saudari tentang nama-nama unik pada makanan di bawah ini dengan memilih salah satu atau berikan pendapat Bapak, Ibu, dan Saudara/Saudari apabila memiliki pendapat lain.

1. Ayam berengsek
 - Pedas
 - Mahal/Murah
 - Warnanya merah
 - Lainnya:

2. Ayam biadab
 - Pedas
 - Mahal/Murah
 - Warnanya merah
 - Lainnya:

3. Ayam kesatria sakti
 - Pedas
 - Sajiannya menarik
 - Mahal/murah
 - Lainnya:

4. Ayam ngumpet
 - Tidak terlihat di bawah lalap
 - Dibalut tepung
 - Mahal/Murah
 - Lainnya:

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa bagian. Berikut ini penjelasannya.

1. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu teknik catat dan teknik angket.
2. Pengolahan data terdiri dari tiga bagian, yaitu mendeskripsikan kategori satuan gramatik pada nama-nama unik makanan, mendeskripsikan makna kognitif dari nama-nama unik pada makanan, dan memperoleh respons terkait skema imej dari masyarakat yang diperoleh dari angket tentang nama-nama unik pada makanan.
3. Penyimpulan data dilakukan setelah pengumpulan data dan pengolahan data. Kemudian didapat hasil analisis terkait fenomena penggunaan nama-nama unik pada makanan di Bandung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan metode catat dan metode angket. Dalam metode catat peneliti melakukan pencatatan terhadap nama-nama unik pada makanan yang terdapat di Bandung. Sementara itu, untuk metode angket digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait skema imej penutur terhadap nama-nama unik pada makanan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden bisa memberikan jawaban. Angket yang digunakan bersifat campuran.

Chaer dan Agustina (dalam Marisa, 2013, hlm. 30) menentukan kategori responden-responden pengisi angket disesuaikan dengan kategori, diantaranya: (1) usia, terdiri dari kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia; (2) pendidikan, terdiri dari pendidikan tinggi, menengah, dan rendah; (3) seks, terdiri dari laki-laki dan perempuan; (4) pekerjaan, terdiri dari pelajar, pegawai (Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan BUMN), dan nonpegawai (petani, buruh, pedagang kaki lima, ibu rumah tangga). Untuk mengetahui bagaimana skema imej masyarakat terhadap nama-nama unik pada makanan, peneliti memilih responden-responden dengan kategori usia, jenis kelamin, pendidikan, dan bahasa yang digunakan. Penentuan kategori tersebut bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan pendapat-

pendapat dari responden apakah skema imej penutur dari kategori usia, jenis kelamin, pendidikan, dan bahasa yang digunakan akan berbeda atau sama.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tahapan pengumpulan data. Data kemudian dianalisis. Penganalisisan data dilakukan dengan menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mencatat nama-nama unik pada makanan yang terdapat di Bandung.
2. Menganalisis dan mengklasifikasikan kategori satuan gramatik dari nama-nama unik makanan yang terdapat di Bandung berdasarkan teori dari Ramlan (2009), yaitu kategori kata, frasa, klausa, atau kalimat.
3. Menganalisis makna kognitif dari nama-nama unik makanan yang terdapat di Bandung dengan menggunakan teori dari Djajasudarma (2013).
4. Menganalisis skema imej penutur terhadap nama-nama unik pada makanan yang terdapat di Bandung berdasarkan teori Evans & Green (2006).
5. Menyimpulkan hasil analisis data secara keseluruhan yang didapat setelah mencatat nama-nama unik, menganalisis kategori satuan gramatik, menganalisis makna kognitif, dan menganalisis skema imej penutur terhadap nama-nama unik pada makanan yang terdapat di Bandung.